

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Remaja merupakan masa dimana seseorang akan mengalami perubahan baik itu fisik, emosi maupun psikis, usia antara 10 sampai dengan 19 tahun merupakan usia Remaja pada umumnya (Yani, 2010). Menstruasi (haid) adalah keluarnya darah dari dalam uterus dan siklus dari uterus yang disertai pelepasan endometrium. Menstruasi adalah pengeluaran darah yang terjadi akibat perubahan hormon yang terus menerus dan mengarah pada pembentukan endometrium, ovulasi sehingga terjadi peluruhan dinding rahim (Verawaty, 2012). Siklus menstruasi yang terjadi dinilai dari tiga hal yang pertama yaitu menstruasi yang berkisar antara 28 hari, kedua lama menstruasi yaitu 3-6 hari, ketiga yaitu jumlah darah yang keluar selama siklus menstruasi 20-80 ml. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya siklus menstruasi pada seorang wanita (Verawaty, 2012).

Setiap remaja putri mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi, yaitu dimana siklusnya dapat memanjang ataupun memendek dalam beberapa hari. Saat ini memang tidak ada remaja putri yang siklusnya tetap karena menstruasi juga dipengaruhi dengan kondisi fisik setiap remaja putri. Dimana hormon-hormon seksual remaja putri belum stabil, semakin dewasa siklus menstruasi remaja putri semakin teratur walaupun bisa memanjang atau memendek dalam beberapa hari, karena faktor kecemasan dan kelelahan (Aden, 2010).

Pada dasarnya kecemasan itu merupakan suatu perasaan yang tidak namujn dapat dirasakan seseorang seperti perasaan gelisah, ketakutan atau adanya suatu perasaan yang tidak aman yang merupakan suatu ketegangan mental pada seseorang yang dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (*Sutardjo Wiramihardja, 2005:66*). Pada masa remaja manusia mengalami perkembangan yang pesat baik fisik, psikis maupun sosialnya terjadinya pertumbuhan yang pesat pada remaja disebabkan oleh perubahan kematangan fisiologi sehubungan dengan timbulnya pubertas ditandai dengan adanya mesntruasi (*Depkes RI, 2012*).

Tiga perempat dari semua wanita Amerika Serikat sekurangnya mengalami stres yang berdampak terjadinya ketidakteraturannya siklus menstruasi/haid pada remaja putri (*Isnaeni, 2010*). Sedangkan tahun 2010, remaja yang mengaku memiliki gangguan dengan siklus menstruasi sebanyak 32,6%. Di Indonesia perempuan berusia 20-24 tahun yang memiliki siklus menstruasi teratur sebesar 76,7% dan yang tidak teratur 14,4%. Menurut data yang didapatkan bahwa gangguan kecemasan adalah salah satu gangguan mental yang umum dengan prevalensi atau angka kejadian yaitu 16% sampai dengan 29% (*Katz, et al., 2013*). Jumlah orang yang mengalami gejala-gejala kecemasan tersebut terdapat 10% dari jumlah penduduk di suatu negara, perbandingan pada remaja putri dan remaja laki-laki adalah dua dibanding satu, dengan mencapai 5% sampai 10% pada kehidupan seseorang dengan gejala-gejala kecemasan (*Hawari, 2011*).

Di indonesia tingkat angka kejadian terhadap gangguan kecemasan mencapai 10% terhadap usia remaja terdapat kurang lebih 15 juta penduduk

remaja yang menunjukkan adanya gejala-gejala pada kecemasan (Depkes, 2014) yang disebabkan oleh faktor-faktor terjadinya atau yang dapat mempengaruhi adanya kecemasan. Faktor terjadinya kecemasan timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada diri seseorang serta adanya penolakan dari masyarakat yang juga dapat menimbulkan kecemasan berada dilingkungan yang baru dihadapi (Patotisuro Lumban Gaol, 2004:24). Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% menderita gangguan kecemasan pada tingkat yang ringan dan 15% mahasiswi menderita kecemasan yang sedang dan 10% mahasiswi lainnya mengalami tingkat kecemasan yang berat. (Stuart dan sundeen, 2000). Daerah Indonesia bagian timur memiliki Persentase tertinggi menstruasi tidak teratur salah satunya di daerah Maluku Utara yaitu (15,7%).

Malaka merupakan salah satu daerah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 desember 2012 di gedung DPR RI tentang rancangan UU Daerah Otonomi Baru. Menurut BPS malaka pada tahun 2016 jumlah poulasi 186.622 jiwa, dengan jumlah perempuan sebanyak 87.587, dan sekitar 49,1% adalah remaja Wanita usia 10-22 tahun dimana daerah malaka tersebut juga memiliki masalah siklus menstruasi yang tidak teratur adalah sebanyak 25%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi di SMPK Sulama Kada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 247 remaja putri, dan didapatkan ada 75% remaja putri yang mengalami gangguan pada siklus menstruasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan

penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus haid atau menstruasi pada Remaja Putri di SMPK Sulama Kada.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada Remaja Putri di SMPK Sulama Kada?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada Remaja Putri di SMPK Sulama Kada.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada remaja putri di SMPK Sulama Kada.
- b. Mengidentifikasi siklus menstruasi pada Remaja Putri di SMPK Sulama Kada.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus haid di SMPK Sulama Kada.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memberi tambahan teori terhadap hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada remaja putri.

- b. Bagi Remaja Putri

Sebagai suatu alat untuk memperluas suatu pengetahuan terhadap semua remaja putri agar tidak dapat menimbulkan suatu kecemasan dengan harapan siklus haid dapat teratur.

c. Masyarakat

Merupakan suatu pengetahuan baru bagi masyarakat setempat agar dapat mengetahui tentang pentingnya suatu kesehatan bagi semua orang terlebih kepada kaum wanita dewasa dan remaja putri.

d. Tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan reproduksi.

